

Kelayakan Usaha Home Industry Rengginang Eka Di Desa Sumberejo Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen

Dwi Sholekah¹, Muhammad Fathul Anwar¹, Nugraheni Retnaningsih¹

¹Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: fathulanwar32@gmail.com

Info Artikel

Corresponding Author:

Dwi Sholekah,

E-mail:

fathulanwar32@gmail.com

Keywords:

business feasibility, Home Industry, Rengginang

Kata kunci:

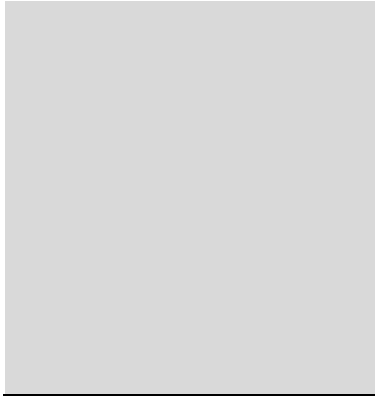
kelayakan usaha, Home Industry, Rengginang

Abstract

The purpose of this study was to determine the cost structure including fixed costs and variable costs, revenues, profits, profitability and business feasibility of the rengginang Eka industry in Sumberejo Village, Mondokan District, Sragen Regency. The basic methods used are qualitative and quantitative. The research area was taken purposively, namely in Sumberejo Village, Mondokan District, Sragen Regency. Respondents were taken using a purposive technique, while the respondents to be selected included the owner and 2 employees in the home industry of Rengginang Eka. The data used are primary data and secondary data. The total fixed costs incurred by the home industry rengginang Eka are Rp. 13,517, the total variable costs are Rp. 612,640, so the total costs incurred are Rp. 626,157. The total income of the Rengginang Eka home industry in February was Rp. 1,440,000 and earned a profit of Rp. 813,843. then for the profitability analysis of 129.97%. The results of the feasibility study show that the BEP breaks even if the product BEP is 41.31 kg and for the BEP the price is Rp. 429,484. then for the R/C ratio of 2.30 and for the B/C ratio of 1.30 it is classified as profitable and feasible to work on. And the results of the ROI of 101% show that the ROI is positive, so the home industry rengginang Eka is feasible to be developed.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui struktur biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel, penerimaan, keuntungan, profitabilitas serta kelayakan usaha dari industri rengginang Eka di Desa Sumberejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Metode dasar yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Sumberejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik sengaja (purposive) adapun responden yang akan dipilih antara lain pemilik dan 2 karyawan di home industry rengginang Eka. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Total biaya tetap yang dikeluarkan home industry rengginang Eka sebesar Rp 13.517, total biaya variabel sebesar Rp 612.640 sehingga total biaya yang di keluarkan sebesar Rp 626.157. Total penerimaan home industry rengginang Eka pada bulan february sebesar Rp



1.440.000 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 813.843. kemudian untuk Analisis profitabilitas sebesar 129,97%. Hasil dari kelayakan usaha menunjukkan jika BEP mengalami titik impas jika BEP produk sebesar 41,31 kg dan untuk BEP harga sebesar Rp 429.484. kemudian untuk R/C ratio sebesar 2,30 dan untuk B/C ratio sebesar 1,30 tergolong menguntungkan dan layak di usahakan. Dan hasil dari ROI sebesar 101% menunjukkan bahwa ROI bernilai positif maka home industry rengginang Eka ini layak untuk di kembangkan.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara pertanian yang subur, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Menurut Herawati, (2012) padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman penghasil bahan pangan pokok dikebanyakan negara daerah tropis, terutama di Asia dan Afrika. Salah satu komoditas pertanian yang cukup banyak di Indonesia adalah padi, namun untuk komoditas padi sendiri memiliki beberapa macam varietas salah satunya adalah padi ketan merupakan padi atau beras yang memiliki kandungan amilopektin yang tinggi sehingga dapat memberikan tekstur lengket (sticky) atau pulen jika di masak.

Tanaman padi ketan putih, selain digunakan untuk makanan olahan tradisional, juga sudah memasuki industri-industri pengolahan makanan. Salah satu kegiatan mengolah hasil pertanian dari beras ketan yaitu usaha pembuatan rengginang. Rengginang adalah kerupuk yang berbentuk bundar, tebal dan gurih serta biasanya dijadikan sebagai camilan atau pendamping hidangan di meja makan. Berbeda dengan jenis kerupuk lainnya, rengginang terbuat dari beras ketan yang tidak dihancurkan sehingga setiap butiran beras ketan tampak di kerupuk yang renyah ini (Khalishi, 2011).

Home Industry Rengginang Eka sendiri adalah usaha rumah tangga yang terbilang cukup baru. *Home Industry* Rengginang Eka memulai usahanya pada tahun 2020 di wilayah Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. *Home Industry* Rengginang Eka ini meskipun masih cukup baru namun bisa bersaing dengan produk lain. Analisis usaha agar dapat mengetahui apakah usaha home industry rengginang eka ini menguntungkan dan dapat dilanjutkan atau tidak. Metode analisis usaha yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Biaya Total, Penerimaan, Profit/keuntungan, BEP (Break Ever Point), R/C Ratio dan B/C Ratio, dan ROI.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Pemilihan daerah penelitian adalah secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa di *home industry* rengginang Eka ini baru berjalan hampir 2 tahun namun dalam 1 bulan produksi bisa mencapai 80 bungkus bahkan lebih, dan

Home Industry Eka ini bisa menerima pesanan sesuai permintaan konsumen. Tempat penelitian ini berada di *Home Industry* Rengginang Eka yang berada di Desa Sumberejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Jangka waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah 1 bulan yaitu pada bulan Maret s/d Mei 2022.

Metode pengambilan responden Menurut Notoatmodjo (2010), purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Responden yang akan dipilih ini merupakan informan yang mengetahui akan produk rengginang Eka antara lain : pemilik dan 2 karyawan.

2.1 Analisis biaya

Biaya dalam usaha biaya biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan proses produksi barang, adapun yang termasuk biaya produksi yaitu biaya variabel atau variabel cost dan Biaya Tetap atau *Fixed Cost* (Suratiyah, 2015).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Rp)

TFC = Total Fix Cost (Rp)

TVC = Total Variable Cost (Rp)

2.2 Analisis Penerimaan

Menurut Waluyo dan Hastuti (2015) menyatakan bahwa Penerimaan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha renggginang

Q = Jumlah produk rengginang

P = Harga produk rengginang

2.3 Analisis Keuntungan (*Profit*)

Menurut Fraser dan Ormiston (2018) menyatakan bahwa laba bersih adalah laba perusahaan setelah pertimbangan seluruh pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = Pendapatan usaha (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

2.4 Analisis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) analisis profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \pi / TC$$

Keterangan :

π = keuntungan usaha

TC = biaya total usaha

2.5 BEP

Menurut Simamora (2012) BEP atau titik impas adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih.

$$\text{BEP Produk} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga produk}-\text{Biaya Variabel}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

2.6 R/C Ratio

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Berikut ini adalah rumus dari R/C Ratio :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan kriteria hasil:

R/C > 1 berarti usaha sudah dijalankan secara efisien.

R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas/bep.

R/C < 1 berarti usaha yang di jalankan tidak efisien.

2.7 B/C Ratio

B/C Ratio yaitu menghitung nilai perbandingan antara aspek manfaat (benefit) dengan aspek biaya (cost) (Taufik dan Ariyanti, 2013). Berikut ini adalah rumus dari B/C Ratio :

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan kriteria hasil :

B/C > 1, usaha layak diusahakan

B/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

B/C = 1, usaha dikatakan impas

2.8 ROI

Menurut Sutrisno (2012) return on investment adalah rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan dari hasil investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Berikut ini adalah rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}-\text{Biaya investasi}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Analisis biaya

Pada umumnya setiap usaha membutuhkan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi berlangsung proses produksi. Struktur biaya memperoleh jumlah keuntungan pengeluaran ini digolongkan menjadi dua bagian biaya variabel tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dikeluarkan selama industry rengginang berjalan. Sedangkan biaya variabel di bayarkan berdasarkan aktivitas produksi meliputi biaya bahan baku, bahan pendukung, maupun tenaga kerja. Berikut analisis biaya pada *Home Industry Rengginang Eka*.

3.1.1. Biaya Tetap

Tabel 1. Biaya Penyusutan di *Home Industry* Rengginang Eka.

Nama Alat	Biaya Investasi			Biaya Penyusutan		
	Jumlah Unit	Masa bulan	Harga (unit)	Jumlah Total	Nilai Residu	Nilai Penyusutan
Ember	1	18	15.000	15.000	0	833,3333
Tambir	4	18	25.000	100.000	0	5555,556
Centong-Plastik	1	12	2.000	2.000	0	166,6667
Centong-Kayu	1	12	5.000	5.000	0	416,6667
Pisau	1	12	3.000	3.000	0	250
Baskom	1	12	5.000	5.000	0	416,6667
Timbangan-Kodok	1	60	250.000	250.000	50.000	3333,333
Ulekan	1	36	25.000	25.000	0	694,4444
Jumlah				405.000		11.667

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka disimpulkan bahwa *home industry* rengginang Eka ini untuk memulai usaha rengginang tidak membutuhkan biaya yang cukup besar. Jumlah biaya total pengeluaran pada saat proses produksi sebesar Rp 405.000 dengan nilai penyusutan barang setiap bulannya sebesar Rp 11.667.

Tabel 2. Total biaya tetap di *Home Industry* Rengginang Eka

Jenis Biaya	Harga (Rp)
Biaya Penyusutan	11.667
PBB	1.850
Jumlah	13.517

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *home industry* rengginang Eka untuk total biaya tetap akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 13.517.

3.1.2. Total Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi untuk memenuhi sarana produksi bahan baku maupun pendukung. Namun pada saat penelitian di *home industry* rengginang Eka ini membutuhkan waktu sekitar 1 bulan maka untuk perhitungan biaya variabelnya di akumulasikan dalam waktu 1 bulan dengan rincian 8 kali proses produksi. Berikut ini adalah tabel akumulasikan biaya variabel dalam satu bulan :

Tabel 3. Biaya Variabel *Home Industry* Rengginang Eka satu bulan.

Nama	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah Total
Beras Ketan	Kg	40	12.000	480.000
Garam	Gr	160	14	2.240
Bawang Putih	Gr	1200	22	26.400
Label	Pcs	80	400	32.000
Plastik	Pcs	80	400	32.000
Kayu	Ikat	4	10.000	40.000
Total biaya variabel				612.640

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *home industry* rengginang Eka ini setiap bulannya mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 612.640.

3.1.3. Total Biaya

Total biaya adalah seluruh biaya yang di keluarkan untuk menunjang kegiatan produksi yang terdiri biaya tetap dan biaya variabel variabel selama 1 bulan. Berikut ini adalah total biaya yang di keluarkan *home industry* rengginang Eka :

Tabel 4. Total Biaya di *Home Industry* Rengginang Eka

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Total Biaya Tetap	13.517
Total Biaya Variabel	612.640
Total Biaya	626.157

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan rengginang bisa mencapai Rp 626.157 setiap bulannya.

3.2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan imbalan jasa berupa sejumlah uang yang diterima oleh pemilik dalam satu bulan produksi. Penerimaan berasal dari hasil penjualan Rengginang. Berikut tabel penerimaan dalam satu bulan :

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan di *Home industry* Rengginang Eka.

Keterangan	Jumlah (Kemasan)	Harga Jual (satuan)	Jumlah
Kemasan 500gr	80	18.000	1.440.000

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah produksi rengginang dalam satu bulan bisa mencapai 80 bungkus dan dikemas 500gr. Jumlah pendapatan yang didapat untuk satu bulan produksi bisa mencapai Rp 1.440.000. Dengan harga jual sebesar Rp 18.000. Jumlah produksi akan mengalami kenaikan apabila permintaan pasar meningkat misalnya pada lebaran dan acara-acara besar seperti hajatan dan akan mengalami penurunan jika permintaan pasar menurun misalnya bulan suro.

3.3. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antar penerimaan dan total biaya. Berikut ini tabel keuntungan di *Home Industry* Rengginang Eka satu bulan.

Tabel 1. Analisis Keuntungan di *Home Industry* Rengginang Eka

Uraian	Jumlah
Penerimaan	1.440.000
Biaya Total	626.157
Jumlah keuntungan	813.843

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keuntungan yang di dapat untuk 1 bulan bisa mencapai Rp 813.843. Selisih harga ini bisa untuk menutupi biaya produksi selanjutnya. Jika keuntungan yang di dapat pada *home industry* Eka ini seperti itu terus maka kedepannya usaha tersebut bisa menambah jumlah produksi maupun membuka lowongan kerja. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk rengginang Eka dibutuhkan inovasi, misalnya menambah varian rasa seperti rasa trasi atau udang dan menambah bahan utama seperti ketan hitam.

3.4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan penjualan yang dinyatakan dalam persentase secara matematis. Berikut ini adalah tabel dari Analisis Profitabilitas di *home Industry* Rengginang Eka.

Tabel 2. Analisis profitabilitas di *Home Industry* Rengginang Eka

Uraian	Jumlah
Keuntungan	813.843
Biaya total	626.157
Profitabilitas	129,97%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas pada *home industry* rengginang Eka ini cukup baik karna apabila nilai lebih besar dari 0 maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan. Sehingga di *home industry* rengginang Eka ini dihitung untuk nilai profitabilitasnya sebesar 129,97% maka dapat disimpulkan bahwa usaha rengginang Eka ini mengalami keuntungan karna lebih besar dari 0.

3.5. BEP (Break even point)

BEP adalah istilah di dalam keuangan yang berkaitan dengan perhitungan modal saat sebuah perusahaan akan memproduksi produk. Break even point (BEP) atau disebut juga dengan sebutan titik impas, merupakan metode yang harus dipahami oleh pengusaha pada bidang apapun. Berikut ini hasil dari BEP Produk maupun harga di *home industry* rengginang Eka.

Tabel 3. BEP Produksi Dan BEP Harga di *Home Industry* Rengginang Eka.

BEP PRODUKSI	
Total Biaya Tetap	427.200
Harga Jual Produk	18.000
biaya total variabel	7.658
Jumlah BEP Produksi	41,31
BEP HARGA	
Total Biaya Tetap	427.200
Penerimaan	1.440.000
biaya variabel	7.658
Jumlah BEP Harga	429.484

Sumber : Data Primer 2022

Dapat disimpulkan bahwa jumlah BEP produk sebesar 41,31 kg yang artinya usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan. Apabila permintaan pasar meningkat maka BEP produksi juga akan meningkat, sebaliknya jika permintaan pasar menurun BEP produksi juga akan menurun. Sedangkan untuk BEP harga sendiri mengalami titik impas tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan jika harga Rp. 429.484.

3.6. R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Berikut ini adalah hasil dari R/C ratio di *home industry* rengginang Eka :

Tabel 4. R/C Ratio di *Home Industry* Rengginang Eka

Uraian	Nilai
Penerimaan rengginang	1.440.000
Biaya total rengginang	626.157
R/C Ratio	2,30

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas apakah *home industry* rengginang Eka di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C), R/C ratio merupakan analisis kelayakan usaha yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan *home industry* rengginang Eka tersebut layak atau tidak. R/C yang di peroleh dalam home industry rengginang eka sebesar 2,30 berdasarkan kreteria jika $R/C > 1$ maka usaha *home industry* rengginang Eka menguntungkan dan layak untuk di usahakan. Artinya setiap biaya yang di dikeluarkan Rp 100 akan memeberikan keuntungan sebesar Rp 230.

3.7. B/C Ratio (Benefit cost ratio)

B/C Ratio yaitu perbandingan antara keuntungan dengan biaya total. Kalau nilainya < 1 maka produksi tidak bisa dilanjutkan, dan kalau > 1 berarti produksi bisa untuk dilanjutkan. Untuk memgetahui apakah *home industry* rengginang Eka di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis B/C ratio merupakan analisis kelayakan usaha yang

digunakan untuk membandingkan apakah usaha yang dilakukan *home industry* rengginang eka tersebut layak atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari B/C Ratio di *home industry* rengginang Eka :

Tabel 5. B/C Ratio di *Home Industry* Rengginang Eka

Uraian	Nilai
Keuntungan	813.843
biaya total rengginang	626.157
B/C Ratio	1,30

Sumber : Data Primer 2022

B/C yang di peroleh dalam *home industry* rengginang Eka sebesar 1,30 berdasarkan kriteria $B/C > 1$ maka usaha *home industry* rengginang Eka menguntungkan dan layak untuk di usahakan. Artinya setia biaya yang di dikeluarkan Rp 100 akan memberikan keuntungan sebesar Rp 130. Yang artinya jika usaha rengginang Eka ini memberikan keuntungan maka usaha tersebut akan berkembang.

3.8. ROI (Return on investment)

ROI merupakan sebuah cara untuk menghitung tingkat pengembalian investasi dalam menjalankan bisnis. Artinya, ROI menjadi tolak ukur apakah bisnis tersebut bisa mendatangkan keuntungan atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari ROI di *Home Industry* rengginag Eka :

Tabel 6. ROI di *Home Industry* Rengginang Eka pada bulan Februari

ROI	Nilai
laba usaha/keuntungan	813.843
biaya investasi	405.000
biaya investasi	405.000
ROI	101%

Sumber : Data Primer 2022

Dari perhitungan diatas ROI sebesar 101% yang artinya investasi yang di jalankan sangat lah menguntungkan. Karena jika ROI bernilai Positif maka investasi sangat menguntungkan, semakin tinggi tingkat ROI semakin baik untuk usaha yang di jalankan.

4. Kesimpulan

Total biaya tetap yang dikeluarkan *home industry* rengginang Eka sebesar Rp 13.517, total biaya variabel sebesar Rp 626.157, penerimaan yang di dapat pada bulan februari sebesar Rp 1.440.000 sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp 813.843. Kemudian untuk analisis profitabilitas sebesar 129.97%. Sehingga mendapatkan hasil akhir BEP produksi untuk rengginang Eka ini sebesar 41,31 kg, BEP harga sebesar Rp 429.484, Nilai R/C ratio sebesar 2,30 sehingga *home industry* rengginang Eka ini layak untuk di kembangkan, Nilai B/C ratio sebesar 1,30 yang artinya usaha ini tergolong menguntungkan dan untuk ROI sebesar 101% yang artinya jika hasil positif maka usaha ini layak untuk di kembangkan.

Hasil data penelitian menunjukkan jika *Home Industry* Rengginang Eka yang berada di Desa Sumberejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen sangat layak untuk di kembangkan.

Daftar Pustaka

- Fraser, L .M dan Ormiston, A. 2018. *Memahami Laporan Keuangan*. Indeks. Jakarta.
- Herawati, W.D. 2012. *Budidaya Padi*. Javalitera.Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada. Depok
- Khalishi, Z. 2011. *Karakterisasi Dan Formulasi Rengginang Tepung Ikan Tembang (Sardinella fimbriata)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Simamora, H. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN Yogyakarta. Yogyakarta. Edisi 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, k. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Taufik, H dan Arianti, Y. 2013. Analisis Kelayakan Ekonomi Rumah Susun Sederhana Pekanbaru. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol 12, No 1, Hal 16-22. Universitas Riau.
- Waluyo, H dan Hastuti, D. 2015. *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis..* Reality Publisher. Surabaya